

ANALYSIS OF TYPE OF STUDENT CULTURE POLITICS RIAU UNIVERSITY

Rindi Septia Dewi¹, Sri Erlinda², Supentri³

Email : rindiseptiadewi@yahoo.com¹, ,linda_sri70@yahoo.com², supentri_ur@yahoo.co.id³

No.Hp : 085274146724

Pancasila and Citizenship Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract : *This research is in background with the role of the student begins to fade. This happens because of the culture of modernization and globalization that tends to erode the idealism and awareness of the nation and state. Not only at the national level even at the lowest levels of student awareness which has begun to be questioned. The students tend to be apathetic to issues that occur in the community. The formulation of this research problems were whether of the type of political culture of the students of Universitas Riau and what factors that affect the political culture of the students of Universtias Riau?. The aims of this research is to determine the political culture of the students of Universitas Riau and what factors that affect the political culture of the students of Universitas Riau. Based on the research findings of this research can be concluded that the percentage of respondents' recapitulation of answers questionnaire about the analysis of the type of political culture of the students of Universitas Riau which is answers on the type of parochial political culture that "Agree" 0%, "69,44" Politics of participants who "Agree" as much as 30.92%, of the three types of political culture and political culture of university students riau is a subject political culture. There were some factors that affect the political culture of the highest representation that responds "Agree" are at the educational level, 96.8. While factors that influence the political culture of the highest participants who answered "Agree" is in the level of education 96.36%. Baseded on the interviews that the respondents revealed that the low political culture of student participants to the world of politics is due to the fact that students are less concerned about political activities and are busy with their solid schedules in academic and personal affairs.*

Keywords: *Type of political culture, Student*

ANALISIS TENTANG TIPE BUDAYA POLITIK MAHASISWA UNIVERSITAS RIAU

Rindi Septia Dewi¹, Sri Erlinda², Supentri³

Email : rindiseptiadewi@yahoo.com¹, ,linda_sri70@yahoo.com², supentri_ur@yahoo.co.id³

No.Hp : 085274146724

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini di latarbelakangi dengan adanya peran mahasiswa mulai memudar. Hal itu terjadi karena kultur modernisasi dan globalisasi yang cenderung mengikis idealisme dan kesadaran berbangsa dan bernegara. Tidak hanya pada tingkat nasional bahkan di tingkat paling rendah pun kesadaran mahasiswa mulai dipertanyakan. mahasiswa sekarang cenderung apatis terhadap isu-isu yang terjadi di tengah masyarakat Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah apakah tipe budaya politik mahasiswa Universitas Riau dan faktor apa yang mempengaruhi budaya politik mahasiswa Universitas Riau? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui budaya politik mahasiswa Universitas Riau dan faktor apa yang mempengaruhi budaya politik mahasiswa Universitas Riau. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persentase rekapitulasi jawaban angket responden tentang analisis tentang tipe budaya politik mahasiswa Universitas Riau, yang menjawab pada tipe budaya politik parokial yang “Setuju” sebanyak 0%, budaya politik Kaula yang “Setuju” sebanyak 69,44%, budaya politik partisipan yang “Setuju” sebanyak 30,92%, dari ketiga tipe budaya politik budaya politik mahasiswa Universitas Riau adalah budaya politik kaula. Faktor yang mempengaruhi budaya politik kaula representasi yang paling tinggi yang menjawab “Setuju” terdapat pada tingkat pendidikan, 96,8. Sedangkan faktor yang mempengaruhi budaya politik partisipan paling tinggi yang menjawab “setuju” terdapat pada tingkat pendidikan 96,36%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya budaya politik partisipan mahasiswa terhadap dunia politik dikarenakan bahwa mahasiswa kurang peduli terhadap aktifitas politik, serta sibuk dengan jadwal padat di bidang akademis maupun urusan pribadi mereka.

Kata Kunci : Tipe budaya politik, mahasiswa

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan sebuah status yang disandang seseorang ketika ia menjalani pendidikan formal pada sebuah perguruan tinggi. Seseorang dapat dikatakan sebagai seorang mahasiswa apabila ia tercatat sebagai mahasiswa secara administrasi sebuah perguruan tinggi yang tentunya mengikuti kegiatan belajar dan mengajar serta kegiatan lainnya. Status ini menjadi mutlak apabila kita berbicara dalam konteks pendidikan formal. Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 12 Tahun 2012 adalah “peserta didik pada jenjang Pendidikan tinggi”.

Mahasiswa sering diidentikkan dengan “*agent of change*”. Kata-kata perubahan selalu menempel dengan erat sekali sebagai identitas para mahasiswa yang juga dikenal sebagai kaum intelektualitas muda. Dari mahasiswa lah ditumpukan besarnya harapan, harapan untuk perubahan dan pembaharuan dalam berbagai bidang kehidupan. Tugasnyalah melaksanakan dan merealisasikan perubahan positif, sehingga kemajuan di dalam sebuah negeri bisa tercapai dengan membanggakan.

Setiap negara harus berjuang habis-habisan agar tidak tertinggal di belakang, alias menjadi pecundang. Agar tidak tergilas roda zaman, setiap negara harus mengantisipasi segala tantangan. Kata kunci keberhasilan dan kesuksesan menjawab tantangan zaman tak lepas dari peran generasi muda (Leo, 2012: 182).

Namun, dewasa ini peran mahasiswa mulai memudar. Hal itu terjadi karena kultur modernisasi dan globalisasi yang cenderung mengikis idealisme dan kesadaran berbangsa dan bernegara. Tidak hanya pada tingkat nasional bahkan di tingkat paling rendah pun kesadaran mahasiswa mulai dipertanyakan. Mahasiswa sekarang cenderung apatis terhadap isu-isu yang terjadi di tengah masyarakat.

Budaya politik merupakan pola perilaku individu dan orientasinya dalam kehidupan bernegara, penyelenggaraan administrasi negara, politik pemerintahan, hukum, adat istiadat, dan norma kebiasaan yang dihayati oleh seluruh anggota masyarakat setiap harinya (Rusadi Kantaprawira, 2006: 25). Budaya politik selalu inheren pada setiap masyarakat yang terdiri dari sejumlah individu yang hidup dalam sistem politik dalam sistem politik tradisional, transnasional, maupun modern. Dari realitas yang ditemukan dalam budaya politik Almond dan Verba membagi 3 tipe budaya politik, yaitu budaya politik parokial, budaya politik kaula, dan budaya politik partisipan yang setiap tipe memiliki karakteristik yang berbeda dalam masyarakat.

Tidak banyak mahasiswa yang ikut berperan dalam memberikan kritik dan melontarkan suaranya untuk pemerintah. Hal ini disebabkan oleh pemikiran yang apatis terhadap perpolitikan, bahwa politik itu kejam, politik itu kotor, politik itu tidak adil dan lain sebagainya yang menjadi alasan bagi beberapa mahasiswa yang takut terhadap dunia politik.

Beberapa penyebab mahasiswa tidak kritis lagi seperti dulu adalah dikarenakan mereka terlalu nyaman dengan zona mereka sendiri. Kesibukan di dalam dan di luar perkuliahan, mahasiswa yang telah diberikan kemewahan tempat tinggal, kemudahan dalam berakses, dan kehidupan yang berfoya-foya, sehingga mereka melupakan identitas mereka sendiri. Bahkan dengan kesibukan mahasiswa di dalam dan di luar kampus, mereka telah mengabaikan tentang dunia politik. Misalnya, dalam saat ini dunia politik disibukan dengan pemilihan kepala daerah, namun mahasiswa yang mayoritas adalah gabungan dari beberapa daerah lebih memilih bungkam terhadap pemilu yang terjadi di daerahnya dan lebih memilih menetap di Pekanbaru dengan berbagai alasan.

Adapun rumusan masalahnya yaitu: Apakah tipe budaya politik mahasiswa Universitas Riau dan faktor apa yang mempengaruhi budaya politik Mahasiswa Universitas Riau? Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tipe budaya politik Mahasiswa Universitas Riau dan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi budaya politik mahasiswa Universitas Riau.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa Universitas Riau terdiri dari 9 fakultas yang berjumlah 31.478. Dari jumlah dan karakteristik oleh populasi tersebut maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti dapat menentukan besar kecilnya sampel dari populasi yang ada dengan kebutuhan yang di perlukan sebagai bahan sampel (Sugiyono,2009). Berdasarkan pendapat dan jumlah populasi diatas, maka penulis mengambil sampel sebanyak 20 orang dari 9 fakultas di universitas riau yang berjumlah 180 responden.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, wawancara, kepustakaan dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai tipe budaya politik mahasiswa universitas riau.. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Anas Sudjana: 2001,40})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan mengenai tipe budaya politik mahasiswa universitas riau, adapun hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut.

A. Analisis Tentang Tipe Budaya Politik Mahasiswa Universitas Riau

Menurut Rusadi Kantaprawira (2006) budaya politik adalah pola perilaku individu dan orientasinya dalam kehidupan bernegara, penyelenggaraan administrasi negara, politik pemerintahan, hukum, adat istiadat, dan norma kebiasaan yang dihayati oleh seluruh anggota masyarakat setiap harinya.

1. Budaya Politik Parokial

Budaya politik Parokial yaitu spesialisasi peranan-peranan politik atau tingkat partisipasi politiknya sangat rendah, yang disebabkan faktor kognitif (misalnya tingkat pendidikan relatif rendah)

- a. Tidak terdapat peran politik khusus

Tabel 1 Tidak terdapat peran politik khusus

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	180	100
Jumlah		180	100

Sumber: Data Olahan 2017

Tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak setuju terhadap tidak terdapat peran politik khusus sebesar 100% sedangkan yang setuju 0%. Dapat disimpulkan bahwa bahwa pengetahuan politik yang sudah tidak asing lagi oleh seorang mahasiswa dan keberadaan politik yang telah disadari masyarakat luas.

- b. Alphanya harapan akan perubahan yang komparatif yang diinisiasikan oleh sistem politik

Tabel 2 Alphanya harapan akan perubahan yang komparatif yang diinisiasikan oleh sistem politik

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	180	100
Jumlah		180	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak setuju terhadap tidak ada harapan akan perubahan yang komparatif sebesar 100% sedangkan yang setuju 0%.

Dapat disimpulkan bahwa bagi mahasiswa maupun seluruh masyarakat sudah pasti menginginkan akan perubahan dari sistem politik. Hal ini di karenakan masyakat atau mahasiswa menginginkan perubahan ke arah yang lebih baik lagi dari sistem politik.

- c. Tidak peduli terhadap sistem politik

Tabel 3 Tidak peduli terhadap sistem politik

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	180	100
Jumlah		180	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak setuju terhadap tidak peduli terhadap sistem politik sebesar 100% sedangkan yang setuju 0%.

Dapat disimpulkan bahwa bagi mahasiswa universitas riau masih mempunyai kepedulian terhadap sistem politik, dikarenakan mereka masih sadar bahwa bagi seorang terpelajar setidaknya mengetahui politik apa saja yang ada dilingkungan mereka.

d. Tidak mengharap apapun dari sistem politik

Tabel 4 Tidak mengharap apapun dari sistem politik

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	180	100
Jumlah		180	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak setuju terhadap tidak mengharap apapun dari sistem politik sebesar 100% sedangkan yang setuju 0%.

Dapat disimpulkan bahwa banyak bagi mahasiswa universitas riau masih mempunyai harapan dari sistem politik, dikarenakan mereka sangat berharap kepada sistem politik tersebut agar menjadi lebih baik lagi.

Tabel 5 Rekapitulasi Data Angket Tentang Tipe Budaya Politik Parokial

Daftar Pertanyaan Parokial	Jawaban Alternatif			
	Setuju		Tidak Setuju	
	F	P%	F	P%
1 Tidak ada peran politik tertentu atau khusus	0	0	180	100
2 Tidak ada harapan akan perubahan	0	0	180	100
3 Tidak peduli terhadap sistem politik	0	0	180	100
4 Tidak mengharap apapun dari sistem politik	0	0	180	100
Jumlah	0	0	720	400
Rata-Rata	0	0	180	100

Sumber: Data Olahan 2017

2. Budaya Politik Kaula/Subjek

Budaya politik kaula yaitu adanya masyarakat yang relative maju, baik social maupun ekonominya, tetapi dalam tingkat politiknya masih bersifat pasif.

a. Menyadari akan otoritas pemerintah

Tabel 6 Menyadari akan otoritas pemerintah

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	175	97,22
2	Tidak Setuju	5	2,78
Jumlah		180	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju terhadap sadar akan otoritas pemerintah sebesar 97,22% sedangkan yang tidak setuju 2,78%. Maka dapat disimpulkan mayoritas mahasiswa setuju terhadap menyadari akan otoritas pemerintah.

b. Hubungan terhadap sistem politik secara umum bersifat pasif

Tabel 7 Hubungan terhadap sistem politik secara umum bersifat pasif

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	142	78,88
2	Tidak Setuju	38	21,11
Jumlah		180	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju terhadap hubungan terhadap sistem politik secara umum bersifat pasif sebesar 78,88% sedangkan yang tidak setuju 21,11%. Maka dapat disimpulkan bahwa sangat banyak mahasiswa yang setuju bahwa hubungan dirinya terhadap sistem politik secara umum bersifat pasif.

c. Tidak berdaya mempengaruhi atau mengubah sistem politik

Tabel 8 Tidak berdaya mempengaruhi atau mengubah sistem politik

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	161	89,44
2	Tidak Setuju	19	10,56
Jumlah		180	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju terhadap tidak berdaya mempengaruhi atau mengubah sistem politik sebesar 89,44% sedangkan yang tidak setuju 10,56%. Yang beranggapan bahwa dirinya tidak berdaya ataupun dapat mengubah dari sistem politik, dikarenakan mereka beranggapan bahwa mereka sama sekali tidak berdaya dapat mempengaruhi atau mengubah sistem politik

d. Tidak ada keinginan untuk menilai sistem politik

Tabel 9 Tidak ada keinginan untuk menilai sistem politik

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	88	48,88
2	Tidak Setuju	92	51,11
Jumlah		180	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju terhadap tidak ada keinginan untuk menilai sistem politik sebesar 48,88% sedangkan yang tidak setuju 51,11%. dikarenakan masih banyak mahasiswa yang mempunyai keinginan untuk menilai sistem politik yang walaupun sedikit saja berpengetahuan tentang politik

e. Tidak ada keinginan untuk menelaah sistem politik

Tabel 10 Tidak ada keinginan untuk menelaah sistem politik

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	109	60,56
2	Tidak Setuju	71	39,44
Jumlah		180	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju terhadap tidak ada keinginan untuk menelaah sistem politik sebesar 60,56% sedangkan yang tidak setuju 39,44%. Masih banyak mahasiswa yang tidak mempunyai keinginan untuk menelaah sistem politik, dikarenakan mahasiswa saat ini tidak terlalu peduli dengan sistem politik atau kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, mereka hanya fokus dan tetap belajar sesuai perkuliahan yang mereka pilih,

f. Tidak ada keinginan untuk mengkritisi sistem politik

Tabel 11 Tidak ada keinginan untuk mengkritisi sistem politik

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	75	41,67
2	Tidak Setuju	105	58,33
Jumlah		180	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju terhadap tidak ada keinginan untuk mengkritisi sistem politik sebesar 41,67% sedangkan yang tidak setuju 58,33%.

Tabel 12 rekapitulasi data angket tipe budaya politik kaula/subjek

	Daftar Pertanyaan Kaula/Subjek	Jawaban Alternatif			
		Setuju		Tidak Setuju	
		F	P%	F	P%
1	Menyadari akan otoritas Pemerintah	175	97,22	5	2,78
2	Memiliki hubungan terhadap sistem politik yang bersifat pasif	142	78,88	38	21,11
3	Tidak berdaya mempengaruhi atau mengubah sistem politik	161	89,44	19	10,56
4	Tidak berkeinginan untuk menilai sistem politik	88	48,88	92	51,11
5	Tidak berkeinginan untuk menelaah sistem politik	109	60,56	71	39,44
6	Tidak berkeinginan untuk mengkritisi sistem politik	75	41,67	105	58,33
Jumlah		750	416,65	330	183,33
Rata-Rata		125	69,44	55	30,56

Sumber: Data Olahan 2017

3. Budaya Politik Partisipan

Budaya politik partisipan yaitu Adalah dimana ada sebagian masyarakat yang aktif mengikuti sistem politik, baik input, proses, maupun output sehingga dapat memberikan evaluasi baik yang bersifat menolak dan menerima.

a. Partisipatif terhadap objek politik

Tabel 13 Partisipatif terhadap objek politik

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	58	32,22
2	Tidak Setuju	122	67,78
Jumlah		180	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 13 diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju terhadap partisipatif terhadap objek politik sebesar 32,22% sedangkan yang tidak setuju 67,78%. Banyaknya mahasiswa yang tidak berpartisipasi terhadap objek politik dikarenakan mereka tidak ada waktu untuk turun ikut berpartisipasi dalam berpolitik.

b. Berperan sebagai aktifis

Tabel 14 Berperan sebagai aktifis

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	21	11,67
2	Tidak Setuju	159	88,33
Jumlah		180	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 15 diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju terhadap berperan sebagai aktifis sebesar 11,67% sedangkan yang tidak setuju 88,33%. Sangat banyak mahasiswa yang tidak berperan sebagai aktifis, tidak peduli kepada dunia politik, dikarenakan menjadi aktifis itu akan memakan banyak waktu di dalamnya, mereka akan sangat sibuk dalam mengurus hal-hal yang berbau politik.

c. Anggota Aktif dalam kehidupan politik

Tabel 16 Anggota aktif dalam kehidupan politik

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	33	18,33
2	Tidak Setuju	147	81,67
Jumlah		180	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 16 diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak setuju terhadap anggota aktif dalam kehidupan politik sebesar 81,67% sedangkan yang setuju 18,33%. Mereka berpendapat mahasiswa bukanlah seseorang yang harus menjadi anggota apapun dalam kehidupan politik, jika untuk menilai, memilih dalam politik mereka masih setuju.

d. Tidak begitu saja menyerah terhadap sistem politik

Tabel 17 tidak begitu saja menyerah terhadap sistem politik

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	65	36,11
2	Tidak Setuju	115	63,89
Jumlah		180	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 17 diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak setuju terhadap tidak begitu saja menyerah terhadap sistem politik sebesar 63,89% sedangkan yang setuju 36,11%. Mayoritas mahasiswa tidak akan mudah begitu saja menyerah terhadap sistem politik yang memang tidak sesuai dengan keadaan lingkungannya, mereka mengatakan jika memang pantas sistem politik harus di kritik, mereka tidak akan menerima begitu saja dan menyerah terhadap sistem politik tersebut.

e. Tidak begitu saja tunduk terhadap sistem politik

Tabel 18 tidak begitu saja tunduk terhadap sistem politik

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	92	51,11
2	Tidak Setuju	88	48,89
Jumlah		180	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 18 diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju terhadap tidak begitu saja tunduk terhadap sistem politik sebesar 51,11% sedangkan yang tidak setuju 48,89. Mahasiswa tidak mudah begitu saja tunduk terhadap sistem politik, hal ini di karenakan jika setiap kebijakan itu tidak memihak atau menguntungkan masyarakat banyak, sehingga jika memang harus di kritisi tentu saja mereka tidak bisa menerimanya begitu saja.

f. Sangat disiplin terhadap keadaan sistem politik

Tabel 19 Sangat disiplin terhadap keadaan sistem politik

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	65	36,11
2	Tidak Setuju	115	63,89
Jumlah		180	100

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 19 diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju terhadap sangat disiplin terhadap keadaan sistem politik sebesar 36,11% sedangkan yang tidak setuju 63,89%. mahasiswa mayoritas memilih tidak setuju terhadap sangat

disiplin terhadap keadaan sistem politik., dikarenakan sebagai seorang mahasiswa mereka pasti tahu bagaimana keadaan politik yang baik ataupun buruk, jika sedang buruk tentu saja mereka tidak akan menerimanya dengan begitu saja, mereka akan melihat situasi juga yang dapat menguntungkan atau memperoleh suatu kearah yang lebih baik lagi.

Tabel 20 rekapitulasi Data Angket Tipe Budaya Politik Partisipan

Daftar Pertanyaan Partisipan	Jawaban Alternatif			
	Setuju		Tidak Setuju	
	F	P%	F	P%
1 Partisipatif terhadap objek politik	58	32,22	122	67,78
2 Berperan sebagai aktifis dalam politik	21	11,67	159	88,33
3 Anggota aktif dalam kehidupan politik	33	18,33	147	81,67
4 Tidak mudah begitu saja menyerah terhadap sistem politik Tidak mudah begitu saja tunduk terhadap sistem politik Sangat disiplin terhadap keadaan sistem politik	65	36,11	115	63,89
5	92	51,11	88	48,89
6	65	36,11	115	63,89
Jumlah	334	185,55	746	414,45
Rata-Rata	55,67	30,92	124,33	69,08

Sumber: Data Olahan 2017

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Budaya Politik

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Budaya Politik Parokial

Berdasarkan hasil penelitian dari 180 responden, peneliti menemukan tidak ada responden yang memilih budaya politik paroki

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Budaya Politik Kaula

Tabel 21 Faktor-faktor yang Yang Mempengaruhi Budaya Politik Kaula

Daftar Pertanyaan	Jawaban Alternatif			
	Setuju		Tidak Setuju	
	F	P%	F	P%
1 Tingkat Pendidikan	121	96,8	4	3,2
2 Tingkat Ekonomi	68	54,4	57	45,6
3 Reformasi Politik	96	76,8	29	23,2
4 Supremasi Hukum	22	17,6	103	82,4
5 Media Komunikasi	72	57,6	53	42,4
Jumlah	379	303,2	246	196,8
Rata-Rata	75,8	60,64	49,2	39,36

Sumber: Data Olahan 2017

Dari tabel 21 diatas menunjukkan rekapitulasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi budaya politik kaula/subjek dengan jawaban responden yaitu yang menjawab pada tingkat pendidikan sebanyak 96,8%, tingkat ekonomi sebanyak 54,4%, reformasi politik 76,8%, supremasi hukum 17,6%, dan media komunikasi 57,6%.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Budaya Politik Partisipan

Tabel 22 Faktor-faktor yang Yang Mempengaruhi Budaya Politik Partisipan

Daftar Pertanyaan	Jawaban Alternatif			
	Setuju		Tidak Setuju	
	F	P%	F	P%
1 Tingkat Pendidikan	53	96,36	2	3,64
2 Tingkat Ekonomi	38	69,1	17	30,9
3 Reformasi Politik	45	81,82	10	18,18
4 Supremasi Hukum	40	72,73	15	27,27
5 Media Komunikasi	33	60	22	40
Jumlah	209	380,01	66	119,99
Rata-Rata	41,8	76,02	13,2	24

Sumber: Data Olahan 2017

Dari tabel 22 diatas menunjukkan rekapitulasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi budaya politik partisipan dengan jawaban responden yaitu yang menjawab pada tingkat pendidikan sebanyak 96,36%, tingkat ekonomi 69,1%, reformasi politik 81,82%, supremasi hukum 72,73%, dan media komunikasi 60%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis tentang tipe budaya politik mahasiswa universitas riau mendapatkan persentase jawaban pada tipe budaya politik parokial yang “Setuju” sebanyak 0%. Tipe budaya politik Kaula yang “Setuju” sebanyak 69,44% dengan jumlah 125 responden, budaya politik partisipan yang “Setuju” sebanyak 30,92% dengan jumlah 55 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa budaya politik mahasiswa Universitas Riau adalah budaya politik kaula.

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi budaya politik, untuk budaya politik Parokial 0%. Budaya politik Kaula/Subjek pada tingkat pendidikan 96,8%, tingkat ekonomi 54,4%, reformasi politik 76,8%, supremasi hukum 17,6%, dan media komunikasi 57,6% dengan jumlah 125 responden. Sedangkan Budaya Politik Partisipan pada tingkat pendidikan 96,36%, tingkat ekonomi 69,1%, reformasi politik 81,82%, supremasi hukum 72,73%, media komunikasi 60%, dengan jumlah 55 responden.

Rekomendasi

Setelah penulis mendapatkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin disampaikan kepada semua pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi mahasiswa Universitas Riau agar lebih memahami bahwa mereka merupakan bagian dari agen perubahan, agen control, dan agen iron stock, serta ikut berpartisipasi lagi dalam kancah perpolitikan dan lebih peduli lagi demi kemajuan tanah air.
2. Diharapkan juga agar mahasiswa harus memiliki organisasi-organisasi yang bergerak di bidang politik, karena organisasi memiliki peran penting dalam merubah pola pikir mahasiswa terhadap politik dengan adanya bimbingan dan belajar seperti apa itu politik yang baik atau buruk, dan kotor atau bersih. Sehingga dapat menjadi pribadi yang kritis dan pemberi solusi.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudjono. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada

Leo Nababan. 2012. *Mahasiswa Pejuang, Pejuang Mahasiswa*. Bekasi. Penyelenggara HKBP Perumnas

Rusadi Kantaprawira. 2006. *Sistem Politik Indonesia*. Bandung. Sinar Baru Algensindo

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung. Alfabeta